

The Impact Of Earnings Management And Transfer Pricing On Tax Avoidance Among Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The Period 2021–2024

Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI Periode 2021-2024

I Made Dimas Adi Guna¹, Nyoman Ari Surya Dharmawan², Made Arie Wahyuni³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

dimas.adi.guna@student.undiksha.ac.id¹, arisuryadharmawan@undiksha.ac.id²,

ariewahyuni@undiksha.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of earnings management and transfer pricing on tax avoidance among mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period, with tax avoidance proxied by the Effective Tax Rate (ETR). This is a quantitative study. The population in this study consists of 104 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. Based on the established sampling criteria, 24 companies were selected as the research sample using purposive sampling, resulting in 96 observations. Data processing and analysis were performed through data tabulation, model selection tests using the Chow and Hausman tests to determine the best model, which indicated that the Fixed Effect Model (FEM) was used. Subsequently, classical assumption tests and panel data regression analysis were conducted using the EViews software. The results of the study indicate that earnings management and transfer pricing have a positive and significant influence on tax avoidance practices. These findings suggest that earnings management and transfer pricing practices play a role in increasing the tendency toward tax avoidance among companies in the mining sector.

Keywords: Earnings Management, Effective Tax Rate, Tax Avoidance, Transfer Pricing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan transfer pricing terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dengan tax avoidance diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 104 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, diperoleh 24 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan teknik purposive sampling, sehingga menghasilkan 96 data observasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tabulasi data, uji pemilihan model melalui uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model terbaik, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik serta analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan transfer pricing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik tax avoidance. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dan transfer pricing menjadi faktor yang berperan dalam meningkatkan kecenderungan tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan.

Kata Kunci: Effective Tax Rate, Manajemen Laba, Tax Avoidance, Transfer Pricing.

1. Pendahuluan

Penerimaan negara dari sektor perpajakan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dharmawan dkk., 2021). Pajak menjadi sumber pembiayaan utama bagi pemerintah dalam menjalankan pemerintahan, pembangunan, dan penyediaan layanan publik kepada masyarakat Indonesia (Yasa dkk., 2024). Namun, dalam upaya mengoptimalkan penerimaan tersebut, pemerintah

masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Reni & Yasa, 2023). *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah (*grey area*) dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Hama, 2020). Kondisi tersebut diperkuat oleh kompleksitas sistem perpajakan serta perbedaan perlakuan pajak antar instrumen yang memperbesar peluang terjadinya *tax avoidance* (Herawati, dkk., 2022). Bagi perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan (Yasa dkk., 2024). Semakin besar laba, semakin besar pula kewajiban pajak penghasilan yang harus dibayarkan sehingga perusahaan cenderung melakukan strategi untuk menekan beban pajaknya (DJP, 2023). Di sisi lain, pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang optimal karena pajak merupakan sumber utama penerimaan negara untuk membiayai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yasa dkk., 2020). Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik *tax avoidance* (Sari & Chairunisa, 2025).

Perusahaan dapat melakukan praktik *tax avoidance* melalui berbagai strategi, salah satunya melalui *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan metode penetapan harga dalam transaksi antarperusahaan yang memiliki hubungan istimewa, di mana harga yang ditetapkan tidak selalu mencerminkan nilai pasar yang wajar (Nengse dkk., 2023). Jika tidak sesuai dengan prinsip kewajaran (*arm's length principle*), praktik ini dapat dimanfaatkan untuk mengalihkan laba (*profit shifting*) ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Perusahaan juga dapat melakukan strategi lain seperti manajemen laba untuk menekan laba kena pajak melalui pengaturan pengakuan pendapatan maupun beban perusahaan. Fenomena ini tercermin dalam data global yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara lokasi aktivitas bisnis dengan pelaporan laba perusahaan. Berdasarkan laporan OECD (2021), perusahaan multinasional hanya menempatkan rata-rata 13% total profit pada negara berpenghasilan menengah, termasuk Indonesia, meskipun proporsi pegawai dan aset berwujud yang dimiliki relatif lebih besar. Kondisi ini mengindikasikan adanya praktik *profit shifting* sebagai bagian dari strategi penghindaran pajak. Selain itu, proporsi pendapatan dari transaksi pihak berelasi di *investment hubs* mencapai sekitar 40% atau dua kali lebih tinggi dibandingkan rata-rata global, yang menunjukkan potensi penyalahgunaan hubungan afiliasi untuk tujuan *tax avoidance* (Suastini & Dharmawan, 2025). OECD (2024) juga mencatat praktik *tax avoidance* perusahaan multinasional menyebabkan kerugian USD 240 miliar per tahun atau sekitar 4–10% dari total penerimaan PPh Badan dunia.

Di Indonesia, CNBC Indonesia (2021) melaporkan bahwa sekitar 37–42% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional berkaitan dengan transaksi afiliasi yang berpotensi dimanfaatkan untuk praktik *profit shifting*. Perusahaan dapat mengalihkan laba ke entitas afiliasi yang memperoleh fasilitas perpajakan atau memiliki beban pajak lebih rendah sehingga kewajiban pajak dapat ditekan (Kontan, 2017). Peluang terjadinya *tax avoidance* semakin terbuka karena Indonesia menerapkan *self-assessment system* yang memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya (Yasa dkk., 2021). Kondisi ini memungkinkan perusahaan melakukan berbagai strategi untuk menekan laba kena pajak sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah (Stawati, 2020). Data Direktorat Jenderal Pajak (2024) menunjukkan bahwa jumlah Wajib Pajak (WP) Badan di Indonesia terus mengalami peningkatan dari 3,55 juta pada tahun 2020 menjadi 5,54 juta pada tahun 2024. Peningkatan tersebut seharusnya sejalan dengan peningkatan penerimaan PPh Badan (Herawati dkk., 2023). Namun, realisasi penerimaan PPh Badan justru mengalami fluktuasi. Setelah meningkat hingga Rp440,55 triliun pada tahun 2023, penerimaan PPh Badan menurun menjadi Rp335,80 triliun pada tahun 2024. Penurunan penerimaan pajak ini menjadi tantangan bagi dunia perpajakan di Indonesia (Dharmawan dkk., 2022). Penurunan tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan jumlah wajib pajak dan kontribusi penerimaan pajak yang dihasilkan sehingga memunculkan dugaan adanya praktik *tax avoidance*.

Salah satu sektor yang menjadi perhatian dalam praktik *tax avoidance* adalah sektor pertambangan. Sektor ini memiliki karakteristik bisnis berskala besar, berbasis komoditas ekspor, serta didukung struktur kepemilikan lintas negara yang kompleks sehingga rentan terhadap praktik *transfer pricing* dan penggeseran laba (Sulistiyanti & Saputra, 2020). Selain itu, sektor pertambangan juga menunjukkan fluktuasi penerimaan perpajakan yang cukup signifikan. Data Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pertumbuhan penerimaan perpajakan sektor pertambangan meningkat sebesar 114,9% pada tahun 2022, melambat menjadi 28,7% pada tahun 2023, dan menurun drastis hingga -37,3% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan kewajiban perpajakan perusahaan pertambangan, termasuk kemungkinan penerapan strategi *tax avoidance* (Abdilah & Permana, 2020). Fenomena tersebut diperkuat oleh beberapa kasus penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Indonesia. PT Adaro Energy Tbk pernah menjadi sorotan terkait dugaan *transfer pricing* melalui anak perusahaan di Singapura untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah. Selain itu, entitas Grup Bakrie seperti PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), dan PT Arutmin Indonesia juga dilaporkan melakukan dugaan penghindaran pajak melalui skema *transfer pricing* dengan perusahaan afiliasi di luar negeri. Kasus tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki potensi tinggi terhadap praktik *tax avoidance*.

Dalam *agency theory*, manajemen sebagai pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan sering kali memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan tersebut mendorong manajemen untuk mengambil kebijakan yang dapat menguntungkan pihaknya sendiri, termasuk melalui praktik *tax avoidance*. Konflik tersebut muncul karena adanya *asymmetry of information*, di mana manajer memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi memanfaatkan kondisi tersebut untuk mempertahankan kinerja perusahaan maupun kepentingan pribadi (Ma'sum dkk., 2023). Pengelolaan informasi keuangan yang efektif menjadi hal penting bagi perusahaan karena dapat mendukung manajemen dalam mengambil keputusan dan menjalankan pengendalian perusahaan secara lebih optimal (Wahyuni dkk., 2020). Kondisi tersebut menunjukkan keputusan manajemen juga dipengaruhi oleh pertimbangan manfaat dan risiko (Herawati dkk., 2018). Meskipun *tax avoidance* dilakukan secara legal melalui pemanfaatan celah regulasi, tindakan ini tetap berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap penerimaan negara (Herawati dkk., 2022).

Salah satu strategi yang sering dikaitkan dengan *tax avoidance* adalah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam memengaruhi informasi pada laporan keuangan melalui pengaturan pengakuan pendapatan maupun beban perusahaan (Margaretha & Handayani, 2016). Praktik ini dapat dilakukan dengan menunda pengakuan pendapatan, mempercepat pencatatan biaya, atau mengatur aktivitas operasional perusahaan sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah dan berdampak pada penurunan beban pajak (Yusnita dkk., 2015). Beberapa penelitian sebelumnya oleh Mukarramah & Nugroho (2025), Rahmanda & Prabowo (2024), serta Pratiwi & Setyawati (2022) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian Salsabilla & Nurdin (2023) serta Alfarizi dkk. (2021) menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selain manajemen laba, *transfer pricing* juga menjadi strategi yang sering digunakan perusahaan dalam praktik *tax avoidance*. *Transfer pricing* merupakan metode penetapan harga dalam transaksi antar perusahaan afiliasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengalihkan laba ke entitas dengan tarif pajak lebih rendah (Peng Wi dkk., 2024). Praktik ini tidak hanya dilakukan dalam transaksi lintas negara, tetapi juga dapat diterapkan dalam transaksi domestik untuk mengatur distribusi laba pada entitas yang memperoleh fasilitas perpajakan tertentu atau memiliki beban pajak lebih rendah (Putri, 2017). Dalam *agency theory*, penggunaan *transfer pricing* secara agresif mencerminkan tindakan manajemen yang memanfaatkan informasi

internal perusahaan untuk mengatur laba kena pajak demi memperoleh manfaat ekonomi tertentu (Dharmawan dkk., 2024). Penelitian sebelumnya oleh Mukarramah & Nugroho (2025), Rahmanda & Prabowo (2024), serta Alfarizi dkk. (2021) menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, Permani dkk. (2023) menemukan *transfer pricing* justru berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Inkonsistensi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen laba, *transfer pricing*, dan *tax avoidance* masih memerlukan pengkajian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pemilihan sektor pertambangan didasarkan pada karakteristik usahanya yang kompleks, berskala besar, serta memiliki hubungan afiliasi lintas negara yang rentan terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan EViews 12 sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam menjelaskan praktik *tax avoidance* perusahaan pertambangan di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory menjelaskan hubungan antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak manajemen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan tersebut sering terjadi konflik kepentingan, di mana manajemen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi bertindak untuk kepentingannya sendiri (Firdaus & Poerwati, 2022). Konflik ini mendorong manajemen melakukan berbagai strategi untuk memaksimalkan keuntungan, termasuk melalui praktik *tax avoidance*. Manajemen laba dan *transfer pricing* dipandang sebagai bentuk tindakan manajer untuk menekan beban pajak perusahaan melalui pengaturan laba dan pengalihan laba antar entitas afiliasi (Azmat, 2024). Oleh karena itu, *agency theory* dipilih untuk menjelaskan hubungan antara manajemen laba dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan (Juliana dkk., 2020). Praktik *tax avoidance* juga didukung oleh penerapan *self-assessment system* yang memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajibannya (Mahandika & Yasa, 2021). Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* karena beban pajak yang dibayarkan relatif lebih kecil dibandingkan laba perusahaan (Lintin & Kusumawardani, 2025).

Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengatur besaran laba yang dilaporkan kepada pemangku kepentingan (Martadinata & Yasa, 2023). Manajemen laba merupakan intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memengaruhi persepsi *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan (Lisa, 2021). Manajemen laba sering dilakukan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga beban pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih rendah dan berkaitan dengan praktik *tax avoidance*. Pada penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) melalui *Modified Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow dkk. (1995), karena model ini dianggap mampu mendeteksi adanya manipulasi akrual yang dilakukan manajemen.

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan penetapan harga transaksi antar pihak berelasi yang harus sesuai dengan prinsip kewajaran (Ambarita, 2025). *Transfer pricing* sering dikaitkan dengan strategi perencanaan pajak karena perusahaan dapat mengalihkan laba ke entitas yang memiliki tarif pajak lebih rendah sehingga beban pajak perusahaan secara keseluruhan dapat ditekan (Siregar & Yunira, 2024). Praktik ini tidak hanya dilakukan dalam transaksi lintas negara, tetapi juga dapat terjadi dalam transaksi domestik antar perusahaan dalam satu grup usaha untuk memanfaatkan insentif perpajakan tertentu (Putri, 2017). *Transfer pricing* diukur menggunakan proporsi piutang pihak berelasi terhadap total piutang usaha, karena tingginya transaksi dengan pihak afiliasi dapat mengindikasikan adanya praktik pengalihan laba yang berkaitan dengan *tax avoidance*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan data panel karena menggabungkan data *time series* selama periode 2021–2024 dan data *cross section* dari perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 104 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan lengkap, tidak mengalami kerugian, dan memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 24 perusahaan sampel dengan total 96 data observasi selama empat tahun pengamatan. Variabel penelitian ini terdiri dari *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya terdiri dari manajemen laba dan *transfer pricing*. Adapun variabel dan proksi pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Proksi
1	Tax Avoidance (Y)	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$
2	Manajemen Laba (X ₁)	$TP = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$
3	Transfer Pricing (X ₂)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, serta uji asumsi klasik. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan berdasarkan hasil pengujian statistik yang sesuai. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *tax avoidance* serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *tax avoidance* (ETR), manajemen laba (DAC), dan *transfer pricing* (TP). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *tax avoidance* yang diprosikan menggunakan ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2841, variabel manajemen laba yang diprosikan dengan DAC memiliki nilai rata-rata 0,0219, sedangkan variabel *Transfer Pricing* memiliki nilai rata-rata 0,3132. Nilai standar deviasi masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi data antar perusahaan selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan 96 data observasi yang berasal dari 24 perusahaan sektor pertambangan selama periode 2021–2024.

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hasil pemilihan model regresi data panel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Pemilihan Model Regresi

No	Jenis Uji	Model yang Dibandingkan	Nilai Prob.	Kriteria	Keputusan
1	Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	0,0000	Prob < 0,05	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>	0,0457	Prob < 0,05	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, nilai probabilitas Uji Chow dan Uji Hausman masing-masing menunjukkan nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pemilihan model tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antar perusahaan yang perlu dikontrol dalam model regresi. Oleh karena itu, analisis regresi data panel selanjutnya dilakukan menggunakan pendekatan FEM agar hasil estimasi yang diperoleh lebih akurat dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan analisis, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera* menunjukkan nilai prob. sebesar 0,1055 (> 0,05), sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,80, sehingga model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas dan variabel independen layak digunakan dalam model regresi. Kemudian uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) dengan *Cross Section Weight* karena model regresi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pendekatan ini digunakan untuk mengatasi kemungkinan perbedaan varians antar perusahaan dalam data panel sehingga estimasi koefisien dan standar error yang dihasilkan menjadi lebih efisien dan reliabel. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinilai telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* (FEM) dengan pendekatan *Cross Section Weight* (GLS). Hasil estimasi regresi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.3149	0.0073	43.1554	0.0000
DAC	-0.0942	0.0332	-2.8388	0.0059
TP	-0.0916	0.0219	-4.1729	0.0001
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>Root MSE</i>	0.0998	<i>R-squared</i>	0.8923	
<i>Mean dependent var</i>	0.8504	<i>Adjusted R-squared</i>	0.8538	
<i>S.D. dependent var</i>	0.6215	<i>S.E. of regression</i>	0.1169	
<i>Sum squared resid</i>	0.9569	<i>F-statistic</i>	23.2001	
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.4117	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.0000	

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, diperoleh persamaan model regresi berikut.

$$ETR_{it} = 0,3149 - 0,0942DAC_{it} - 0,0916TP_{it} + \alpha_i$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,3149 menunjukkan bahwa apabila variabel manajemen laba (DAC) dan *transfer pricing* (TP) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan sebesar 0,3149 atau 31,49%.
2. Koefisien variabel manajemen laba (DAC) sebesar -0,0942 menunjukkan setiap peningkatan manajemen laba sebesar satu satuan akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,0942 dengan asumsi variabel lain konstan. Penurunan nilai ETR mengindikasikan semakin tinggi praktik manajemen laba, maka kecenderungan *tax avoidance* semakin tinggi.
3. Koefisien variabel *transfer pricing* (TP) sebesar -0,0916 menunjukkan setiap peningkatan *transfer pricing* sebesar satu satuan akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,0916 dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas *transfer pricing* perusahaan, maka kecenderungan *tax avoidance* juga semakin meningkat.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t (Signifikasi Parsial)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.3149	0.0073	43.1554	0.0000
DAC	-0.0942	0.0332	-2.8388	0.0059
TP	-0.0916	0.0219	-4.1729	0.0001

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel manajemen laba (DAC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0059 < 0,05$ dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,0942. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dalam penelitian ini, ETR memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan *tax avoidance*, sehingga penurunan nilai ETR mengindikasikan peningkatan praktik *tax avoidance*. Maka, manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Variabel *transfer pricing* (TP) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ dengan koefisien negatif sebesar $-0,0916$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap ETR. Karena ETR berhubungan terbalik dengan *tax avoidance*, maka penurunan nilai ETR akibat meningkatnya *transfer pricing* menunjukkan bahwa praktik *transfer pricing* dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Maka, *transfer pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Effects Specification</i>			
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
Weighted Statistics			
<i>Root MSE</i>	0.0998	<i>R-squared</i>	0.8923
<i>Mean dependent var</i>	0.8504	<i>Adjusted R-squared</i>	0.8538
<i>S.D. dependent var</i>	0.6215	<i>S.E. of regression</i>	0.1169
<i>Sum squared resid</i>	0.9569	<i>F-statistic</i>	23.2001
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.4117	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.0000

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,8538. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dan *transfer pricing* mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 85,38%, sedangkan sisanya sebesar 14,62% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* juga semakin meningkat. Pada penelitian ini, *tax avoidance* diprosikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang memiliki hubungan berbanding terbalik dengan tingkat penghindaran pajak. Oleh karena itu, penurunan nilai ETR menunjukkan bahwa perusahaan cenderung membayar pajak lebih rendah dibandingkan laba yang diperoleh sehingga mengindikasikan adanya praktik *tax avoidance*.

Praktik manajemen laba dilakukan perusahaan melalui fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi untuk memengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Melalui *discretionary accruals*, manajemen memiliki keleluasaan dalam menentukan pengakuan pendapatan maupun beban perusahaan sehingga laba kena pajak dapat ditekan (Dechow dkk., 1995). Kondisi tersebut sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen cenderung berupaya mempertahankan kinerja perusahaan sekaligus menekan beban pajak agar memperoleh keuntungan maupun insentif tertentu. Adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan juga memberi peluang bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba guna meminimalkan kewajiban pajak perusahaan (Sabila & Susilowati, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Setyawati (2022), Rahmanda & Prabowo (2024), serta Mukarramah & Nugroho (2025) yang menemukan bahwa manajemen

laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan strategi manajemen laba untuk menurunkan laba kena pajak sehingga beban pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Alfarizi dkk. (2021) dan Cahyani & Noviari (2023) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, maupun proksi pengukuran yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* juga semakin meningkat. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang memiliki hubungan berbanding terbalik dengan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Oleh karena itu, penurunan nilai ETR menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memiliki beban pajak efektif yang lebih rendah sehingga mengindikasikan adanya praktik *tax avoidance*.

Transfer pricing merupakan penetapan harga transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dalam satu kelompok usaha (Sihotang, 2025). Dalam penelitian ini, *transfer pricing* diproksikan melalui proporsi piutang pihak berelasi terhadap total piutang usaha. Semakin besar transaksi dengan pihak berelasi, maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan pengaturan harga transfer untuk mengalihkan laba ke entitas yang memiliki perlakuan pajak lebih menguntungkan (Putri, 2017). Kondisi tersebut sangat memungkinkan terjadi pada perusahaan sektor pertambangan karena industri ini umumnya memiliki struktur usaha yang kompleks dan melibatkan banyak transaksi antar entitas, baik dalam bentuk penjualan komoditas, jasa manajemen, maupun pembiayaan internal (Apriani, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen sebagai pihak yang memiliki akses informasi dan kewenangan lebih besar dapat memanfaatkan transfer pricing sebagai strategi untuk menekan beban pajak perusahaan sehingga laba setelah pajak menjadi lebih tinggi (Sihombing dkk., 2024). Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Alfarizi dkk. (2021), Rahmanda & Prabowo (2024), serta Mukarramah & Nugroho (2025) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Permani dkk. (2023) dan Hidayanto & Amrania (2024) yang menemukan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, serta perbedaan proksi yang digunakan dalam mengukur *transfer pricing* dan *tax avoidance*.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan fleksibilitas dalam pelaporan keuangan untuk menekan laba kena pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Selain itu, *transfer pricing* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa transaksi dengan pihak berelasi dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai

strategi untuk mengalihkan laba dan menekan kewajiban perpajakan perusahaan. Dengan demikian, praktik manajemen laba dan *transfer pricing* terbukti berperan dalam meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan lain serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance* agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan proksi pengukuran *tax avoidance* yang berbeda, seperti *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)* atau *Book Tax Difference (BTD)*, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai praktik penghindaran pajak perusahaan. Penggunaan metode analisis maupun perangkat lunak statistik yang berbeda juga disarankan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan kuat.

Daftar Pustaka

- Abdilah, & Permana, R. I. (2020). Pengaruh Transfer Pricing terhadap Beban Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Economicus*, 13(2), 1–17. <https://jurnal.pertiwi.ac.id/index.php/economicus/article/view/131>
- Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1), 898–917.
- Ambarita, D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 729–739. www.cnnindonesia.com
- Apriani, N. W. L. (2025). Tax avoidance: Pengaruh transfer pricing, profitabilitas dan leverage di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 3817–3825.
- Azmat, H. (2024). Profit Shifting in Multinational Corporations: A Critical Review of OECD Transfer Pricing Rules. *Innovative Computer Science Journal*, 10(1), 1–7.
- Cahyani, P. N. I. B., & Noviari, N. (2023). Manajemen Laba, Sales Growth, Good Corporate Governance dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 2981–2995. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i11.p12>
- CNBC Indonesia. (2021). *Ngakalin Pajak, Sri Mulyani: Banyak Perusahaan Ngaku Rugi!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210628145339-4-256506/ngakalin-pajak-sri-mulyani-banyak-perusahaan-ngaku-rugi>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. <https://doi.org/10.5694/j.1326-5377.1952.tb109167.x>
- Dharmawan, N. A. S., Astawa, I. G. P. B., & Chiva, K. (2021). The Meaning of Tax for Gen-Z A Study on Non-Economic Faculty Students at Ganesha University of Education. In *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)* (pp. 551-554). Atlantis Press.
- Dharmawan, I. N. A. S., Martadinata, I. P. H., & Wijaya, G. S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Fitur Pencatatan Pada Aplikasi M-Pajak Bagi Wajib Pajak di Desa Sangsit. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1473.
- Dharmawan, N. A. S., Saputra, K. A. K., & Wigarba, I. G. A. (2024). The Moderating Role of Corporate Governance in the Relationship Between Transfer Pricing and Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 293–305. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i02.p07>
- DJP. (2023). Menyoal Tax Aggressive dan Financial Aggressive. In *pajak.go.id*. <https://pajak.go.id/id/artikel/menyoal-tax-aggressive-dan-financial-aggressive>
- DJP. (2024). *Perkembangan Penerimaan dan Jumlah WP Badan di Indonesia 2020-2024*.

- Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/>
- Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(01), 180–189. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.38009>
- Hama, A. (2020). Analisis Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan. *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.128>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30–38. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Herawati, N. T., Dewi, L. G. K., & Meitriana, M. A. (2023). Lecturer Intentions in Teaching Tax Awareness: A Study of the Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 9(1), 104–114. <https://doi.org/10.26905/ap.v9i1.9663>
- Herawati, N. T., Yasa, I. N. P., Resmi, N. N., & Yastini, N. L. G. (2022). The Role of Tax Literacy on Economics Undergraduated Students' Tax Awareness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 111–127. <https://doi.org/10.23887/jia.v7i1.44067>
- Hidayanto, S. I., & Amrania, G. K. P. (2024). Pengaruh Manajemen Laba dan Transfer Pricing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 394–402. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 21(3), 305–360. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6288.1986.tb00759.x>
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 1257–1271.
- Kontan. (2017). Jurus Ditjen Pajak Menangkal Transfer Pricing. *Kontan*. <https://nasional.kontan.co.id/news/jurus-ditjen-pajak-menangkal-transfer-pricing>
- Lintin, M., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Capital Intensity dan Perencanaan Pajak terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 1299–1311.
- Lisa, O. (2021). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49.
- Ma'sum, M. A., Jaeni, & Badjuri, A. (2023). Tax Avoidance dalam Perspektif Agency Theory (Studi Empiris pada Karakteristik Teks Laporan Tahunan). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1873–1884. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3349>
- Mahandika, P. E. P., & Yasa, I. N. P. (2021). Mengungkap Kebijakan Perpajakan dalam Pandemi Covid-19 terhadap Wajib Pajak (Studi Kasus di KPP Pratama Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(03), 943–954. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35342/20205>
- Margaretha, F., & Handayani, A. E. (2016). Peran Manajemen Laba Sebagai Pemoderasi Dalam Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Soetomo Accounting Review*, 1(2), 228–251.
- Martadinata, I. P. H., & Yasa, I. N. P. (2023). Relativisme Etis dan Intensi untuk Melakukan Manajemen Laba: Studi Eksperimen dalam Konteks Tekanan Kepatuhan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(04), 934–944. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.70977>
- Mukarramah, M., & Nugroho, L. (2025). The Effect of Transfer Pricing, Earning Management, CSR and Firm Size in Tax Avoidance. *Research Horizon*, 05(02), 71–82.
- Nengse, I. S., Rahmawati, E., & Herawati, N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Simposium Nasional Perpajakan*, 2(1), 1–14.
- OECD. (2021). *Corporate Tax Statistics: Third Edition*. OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/2021/07/corporate-tax-statistics-third-edition_45450135.html
- OECD. (2024). *Global Value and Supply Chains*. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://www.oecd.org/en/topics/policy-issues/global-value-and-supply-chains.html>
- Peng wi, Sulistiyowati, R., & Trida. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 16(1), 169–176. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3176>
- Permani, Y., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Transfer Pricing, Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitability Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 16–31.
- Pratiwi, L. P., & Setyawati, W. (2022). Pengaruh Transfer Pricing dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional & Call for Paper: "Inspiring Entrepreneur "*, 1(2), 364–375. <https://doi.org/10.37278/insearch.v20i2.422>
- Putri, W. A. (2017). Prinsip Kewajaran dan Dokumen Sebagai Penangkal Kecurangan Transfer Pricing di Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 2(2), 85–96.
- Rahmanda, L. R., & Prabowo, T. J. W. (2024). Pengaruh Manajemen Laba dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance Dimoderasi dengan Kepemilikan Institusional. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–14. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/5331>
- Reni, N. K. B. S., & Yasa, I. N. P. (2023). Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi atas Hubungan Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Tax Avoidance: Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 13–26.
- Sabila, T. I. Y., & Susilowati, E. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11), 7957–7971. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.4046>
- Salsabilla, S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, ROA, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 151–174. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.35353>
- Sari, S. Y., & Chairunisa, M. (2025). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *Baitul Maal : Journal of Sharia Economics*, 2(1), 49–67. www.kemenkeu.go.id
- Sihombing, A. Y., Ardella, P., Ayuni, Q. S., Simbolon, Y. N., Marpaung, L. D., & Sucipto, T. N. (2024). Studi Kasus Transfer Pricing pada Perusahaan Multinasional di Sektor Teknologi. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 889–897.
- Sihotang, S. M. (2025). Pengaruh Laba Bersih Komrsial, Tax Avoidance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Sektor Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(5), 290–300.
- Siregar, I. M., & Yunira, H. (2024). Pengaruh Pajak Penghasilan (Pph) Badan, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4322–4338.
- Suastini, K. D., & Dharmawan, N. A. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit

- Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(01), 200–210. <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.92866>
- Sulistiyanti, U., & Saputra, A. D. (2020). Determinants of tax avoidance: Evidence from Indonesian mining industry. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 165–174. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art5>
- Wahyuni, M. A., Dewi, G. A. K. R. S., & Savitri, L. A. (2020). Organizational culture that moderates the influence of individual behavior on the success of accounting information system implementation in the context of planned behavior theory. In *5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020)* (pp. 335-347). Atlantis Press.
- Yasa, I. N. P., Dharmawan, N. A. S., Adiputra, I. M. P., Martadinata, I. P. H., & Herawati, N. T. (2021). Tax Comprehension and Ethics Education Integration in Improving Tax Compliance Among Accounting Students: An Experimental Study. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 10(1), 96–108. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v10i1.1159>
- Yasa, I. N. P., Dharmawan, N. A. S., & Sekarsari, L. M. (2024). Asas Equity Kenaikan Tarif PPN: Sebuah Persepsi. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3).
- Yasa, I. N. P., Kesawa, A. P., & Dewi, N. M. P. (2020). Kepatuhan Memediasi Pengaruh Kesadaran, Reformasi dan Persepsi atas Sanksi terhadap Penerimaan Pajak Daerah. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 106–129. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24695>
- Yasa, I. N. P., Nyoman Trisna Herawati, Julianto, I. P., Mendra, N. P. Y., & Sastri, I. I. D. A. M. M. (2024). The Meaning of Fairness of Voluntary Disclosure Program. *Journal of Australian Taxation*, 26, 1–133.
- Yusnita, H., Mulyadi, & Erick. (2015). Pengaruh Manajemen Laba AkruaL Dan Aktivitas Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jaffa*, 03(1), 1–16.